
Peningkatan Capaian Pembelajaran Siswa Kelas 1 pada Operasi Pengurangan melalui Penerapan *Counting Box Media*

Improving Of Learning Results of the first grade of Subtraction Operation by Using Counting Box Media

Intan Musyfi'ah Nugrahyu^a

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
ayuanugrah051@gmail.com

Pinkan Amita Tri Prasasti^b

Pendidikan Profesi Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Madiun
pinkan.amita@unipma.ac.id

Prijo Juswo Witjaksono^c

SDN Sidorejo 02, Kecamatan Wungu, Kabupaten Madiun
prijojuswo@gmail.com

ABSTRAK

Nilai yang diperoleh peserta didik merupakan indikator keberhasilan daripada proses pembelajaran. Peserta didik dikategorikan berhasil dalam belajarnya jika nilai yang diperoleh sudah setara atau melebihi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti terhadap peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kabupaten Madiun untuk Pelajaran Matematika tentang pengurangan sampai dengan bilangan 20 memperoleh data bahwa capaian pembelajaran peserta didik adalah 40% atau dengan kata lain sebanyak 60% peserta didik belum mencapai KKTP. Masalah tersebut menjadi inspirasi bagi peneliti untuk melakukan penelitian tindakan. Tindakan yang dilakukan adalah menerapkan *counting box media* dalam proses pembelajaran pengurangan bilangan bulat sampai dengan 20. Penelitian ini bertujuan memberikan alternatif solusi dalam meningkatkan mutu proses dan capaian pembelajaran peserta didik. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam 2 siklus. Masing-masing siklus memuat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kabupaten Madiun tahun pelajaran 2023/2024. Setelah diberi tindakan pada siklus 1, ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik sebanyak 70%. Sedangkan setelah tindakan pada siklus 2 ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik mencapai 90%. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran Matematika tentang pengurangan bilangan sampai dengan 20 dengan menerapkan media *counting box* bagi peserta didik Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kabupaten Madiun dapat meningkatkan hasil pembelajaran.

Kata Kunci: *Counting Box Media*, operasi pengurangan, hasil pembelajaran

ABSTRACT

This research raises a problem, namely whether the use of counting box media can improve student learning outcomes in mathematics learning in class 1 of Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Madiun Regency. The aim of this research is to improve the learning outcomes of grade 1 of students at Sekolah dasar Negeri Sidorejo

02 Madiun Regency in mathematics learning through the use of counting box media. This research is a study that uses the classroom action research method. This research design refers to the classroom action research design model of Kemmis dan Mc. Taggart design consists of two cycles and each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. This classroom action research was carried out at SEKOLAH DASAR NEGERI Sidorejo 02, Wunggu District, Madiun Regency. The subjects of classroom action research consists of all 10 class 1 students. This research was carried out over two cycles. Each cycle action includes planning, implementation, observation, dan reflection. Data collection techniques in this classroom action research use observation methods and written tests. The results of the research show that student learning outcomes have increased. Proven by an increase in student learning outcomes. In cycle I, learning completeness was 70% and increased in cycle II to 90%. Based on the results obtained through classroom action research it can be concluded that the use of counting box media can improve student learning outcomes in mathematics learning in class 1 of SEKOLAH DASAR NEGERI Sidorejo 02 Madiun Regency.

Keywords: Learning Outcomes, Mathematics Learning, Subtraction Operations, Counting Box Media

PENDAHULUAN

Pembelajaran yang berkualitas merupakan idealisme kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang berkualitas dapat dilihat dari proses dan hasilnya. Pengampu pembelajaran harus senantiasa berusaha memperoleh umpan balik sehingga pembelajaran yang diampunya senantiasa dalam kendalinya. Pengampu pembelajaran harus sadar akan keberhasilan maupun kekurangberhasilannya. Kekurangberhasilan tentunya ada kendala yang menjadi penghalang proses pembelajaran, sehingga harus diupayakan jalan keluarnya.

Kegiatan pembelajaran merupakan ruh daripada proses pendidikan. Kualitas pendidikan menjadi tolak ukur majunya suatu bangsa. Karenanya pendidikan harus dilaksanakan dengan proses yang berkualitas agar dapat memperoleh hasil pendidikan yang berkualitas juga. Pendidikan sangatlah penting bagi individu pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Pendidikan dapat berpengaruh bagi peserta didik untuk berperan aktif positif di lingkungan sekitar. Proses Pendidikan dilaksanakan dengan pembelajaran. Pernyataan ini senada seperti dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2023 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab I Pasal 1 yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar serta proses pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dalam mengembangkan potensi yang dimiliki agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Amos Neolaka, 2017).

Proses pembelajaran melibatkan minimal 4 (empat) unsur, yaitu guru(pendidik),pebelajar (peserta didik), lingkungan pembelajaran, dan sumber pembelajaran. Proses pembelajaran menganut sebuah pendekatan pembelajaran. Pendekatan pembelajaran akan berhasil dengan baik jika strategi pembelajaran yang dipilih adalah strategi yang tepat. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat tentu harus dibarengi dengan pemilihan metode pembelajaran yang tepat pula. Pendekatan, strategi, dan metode belajar yang baik belum menjamin terjadinya proses dan hasil pembelajaran yang maksimal. Agar proses pembelajaran berkualitas dan hasil pembelajaran yang memuaskan perlu alat bantu yang disebut media belajar. Cecep Kustandi yang berpendapat bahwa media pembelajaran adalah alat bantu yang dapat digunakan untuk menyampaikan materi ajar dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan sempurna (2020:17). Dengan memanfaatkan media, pembelajaran lebih memiliki daya Tarik serta memungkinkan dapat memfasilitasi tipe belajar peserta didik yang beragam serta mengurangi kejenuhan peserta didik.

Wawancara penulis dengan guru kelas I Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, memperoleh data bahwa guru dalam mengampu pembelajaran hanya mengajarkan konsep melalui ceramah, bertanya jawab dan memanfaatkan buku paket serta buku lembar kerja siswa yang ada. Selanjutnya, penyampaian materi pembelajaran hanya menggunakan media papan tulis.. Pada materi operasi pengurangan di kelas I guru hanya memberikan penjelasan berupa cara mengerjakan soal bentuk operasi pengurangan menggunakan media papan tulis. Guru belum berfikir untuk membuat sebuah media pembelajaran sesuai dengan materi pembelajaran operasi pengurangan yang disebabkan oleh keterbatasan waktu dan ketrampilanya. Ketiadaan media pembelajaran akibatnya siswa sulit untuk belajar dan cenderung pasif dalam pembelajaran.

Media dalam kegiatan pembelajaran pada umumnya dan khususnya pada pengurangan, memfasilitasi peserta didik pada proses pembelajaran menjadi lebih kontekstual. Menurut Kustandi dalam Rosyidah (2021) mengemukakan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan pembelajaran, serta membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting. Keberhasilan belajar juga dipengaruhi oleh antusiasme peserta didik untuk belajar dan tingginya motivasi belajarnya. Media pembelajaran juga menimbulkan rangsangan pada diri peserta didik dan juga akan menumbuhkan kondisi psikologis peserta didik dala proses pembelajaran. Pemanfaatan media pembelajaran menjadikan proses belajar lebih menyenangkan. Pembelajaran yang menyenangkan akan meningkatkan kualitas capaian pembelajaran.

Observasi yang dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 17 April 2024 tentang hasil belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun pada Pelajaran matematika tentang operasi pengurangan sampai dengan 20 belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Ketercapaian tujuan pembelajaran belajar siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, memperoleh data sebagai berikut:

Tabel 1. Ketercapaian Tujuan Pembelajaran tentang Pengurangan

Kelas 1 Tahun Pelajaran 2023/2024

KKTP	Nilai Rata-rata	Nilai	Kategori	Peserta Didik	Prosentase
70-80	66	<70	Belum Mencapai	6	60%
		>70	Mencapai	4	40%
		Jumlah		10	100%

Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun memiliki Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) dalam rentang **70 - 80**. Membaca tabel 1 menunjukkan bahwa capaian hasil pembelajaran siswa masih jauh dari Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang diharapkan. Dari 10 siswa, yang sudah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran sebanyak 4 anak atau 40%, sedangkan 6 orang peserta didik (60%) capaiannya berada di bawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

Sebagian besar capaian hasil pembelajaran siswa yang masih berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, mendorong peneliti untuk mencoba melihat factor penyebabnya. Berdasarkan hasil observasi, menurut peneliti yang menyebabkan 6 peserta didik belum tuntas dalam belajarnya, antara lain: 1) Sebanyak 6 orang peserta didik atau 60% belum menguasai materi operasi pengurangan, 2) Peserta didik belum sepenuhnya memperhatikan guru ketika menyampaikan materi pembelajaran, 3) Peserta didik memiliki minat yang rendah terhadap pembelajaran matematika, 4) Peserta didik cenderung pasif selama proses pembelajaran.

Kondisi seperti paparan di atas memotivasi penulis untuk melaksanakan sebuah penelitian. Penelitian yang dilaksanakan penulis berjudul, "Peningkatan Hasil Pembelajaran Peserta Didik Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kabupaten Madiun Mata Pelajaran Matematika Tentang Operasi Pengurangan melalui Penerapan *Counting Box Media*". Penelitian ini dilaksanakan untuk memperoleh jawaban sejauh mana *counting box media* dapat meningkatkan capaian tujuan pembelajaran Siswa kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Kabupaten Madiun tahun Pelajaran 2023/2024 tentang pengurangan bilangan bulat sampai dengan 20. Penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui efektifitas pemanfaatan *counting box media* pada pembelajaran matematika tentang pengurangan bilangan sampai dengan 20 bagi peserta didik kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 2 Kabupaten Madiun tahun Pelajaran 2023/2024.

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik agar lebih termotivasi dalam belajar matematika khususnya pada operasi pengurangan. Bagi guru diharapkan dapat memberikan inspirasi untuk senantiasa berinovasi menggunakan media pembelajaran untuk menyampaikan materi pembelajaran operasi pengurangan. Sebagai pemimpin pembelajaran satuan pendidikan tentunya kepala sekolah dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai dasar pijakan dalam menentukan program perencanaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar.

METODE PENELITIAN

Permasalahan merupakan pijakan awal keberangkatan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan solusi pemecahan yang dihadapi. Permasalahan pada penelitian ini terjadi pada peserta didik di dalam sebuah kelas yang belum mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Keadaan ini memerlukan usaha untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Penelitian yang merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas pembelajaran lazim disebut Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Uraian ini seperti yang disampaikan oleh Sanjaya, bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki manfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, meningkatkan tanggung jawab dan peran guru dalam mengelola pembelajaran (2016).

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan dengan menjalin kerja sama dengan guru di Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 02 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Penelitian ini bertempat di Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun dengan subjek penelitian peserta didik kelas I Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun tahun Pelajaran 2023/2024. Jumlah peserta didik kelas 1 sebanyak 10 orang, terdiri dari 4 anak perempuan dan 6 anak laki-laki. Penelitian ini focus kepada hasil belajar peserta didik pada materi operasi pengurangan

dengan penggunaan media pembelajaran *counting box*. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi, wawancara, dan assesmen.

Observasi dilakukan terhadap guru dan peserta didik selama pembelajaran sedangkan teknik wawancara dilakukan sebelum dan atau setelah kegiatan pembelajaran. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh refleksi dari pelaksanaan pembelajaran. Assesmen pada penelitian ini dilakukan guna untuk memperoleh data tentang efektifitas pembelajaran dan tingkat keberhasilan peserta didik sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukan tindakan. Peserta didik diberikan assesmen awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik sebelum diberikan tindakan dan juga diberikan assesmen formatif agar diperoleh data tentang kemajuan belajar peserta didik setelah diberi tindakan.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklus tindakan terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Keberhasilan penelitian ini diolah dengan membandingkan perolehan nilai peserta didik sebelum diberikan tindakan dengan nilai peserta didik setelah diberikan tindakan. Disamping itu, keberhasilan penelitian ini juga membandingkan antara perolehan nilai peserta didik dengan Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran yang telah ditetapkan oleh satuan pendidikan, yakni dalam rentang 70 - 80. Sedangkan keberhasilan secara klasikal ditetapkan jika 80% siswa telah mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didahului oleh kegiatan interviu terhadap guru kelas 1 dan observasi terhadap siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun. Hasil observasi dan hasil wawancara dianalisis untuk menemukan permasalahan yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Perolehan nilai peserta didik pada assesmen awal sebelum diberikan tindakan dengan penggunaan *counting box media*, seperti berikut:

Tabel 2. Capaian Assesmen Awal

No	Nilai Interval	Jumlah Siswa	Kategori	Jumlah (Prosentase)	Rerata Kelas
1	70-100	4	Tuntas	4 (40%)	
2	60-69	4	Belum Tuntas	6 (60%)	66
3	40-59	2	Belum Tuntas		
4	20-39				
	Jumlah	10		10	

Tabel 2 menunjukkan bahwa yang telah mencapai KKTP adalah 4 orang peserta didik dari 10 peserta didik atau 40%. Adapun indikator keberhasilan klasikal yang harus dicapai yaitu 80%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan awal sebelum tindakan secara klasikal adalah belum tercapai.

Tindakan dilakukan untuk memperoleh perbaikan hasil pembelajaran dengan melaksanakan siklus 1. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus 1, capaian hasil pembelajaran peserta didik sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Capaian Hasil Pembelajaran

Siklus I

Kriteria	Jam ke I		Jam ke II		KKTP
	Siswa	%	Siswa	%	
Tercapai	5	50%	7	70%	70 - 80
Belum Tercapai	5	50%	3	30%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Kelas	68		74		

Tabel di atas memberi gambaran bahwa Tingkat pencapaian tujuan pembelajaran pada siklus 1 adalah bahwa pada jam ke I prosentase ketercapaian tujuan pembelajaran peserta didik 50% dan yang 50% belum mencapai kriteria tujuan pembelajaran. Nilai rata-rata kelas pada jam ke I adalah 68. Pada Jam ke II, Tingkat ketercapaian kriteria tujuan pembelajaran meningkat yaitu 70% peserta didik. Peserta didik yang capaiannya berada di bawah kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran tersisa 30%. Capaian ini perlu diupayakan peningkatannya karena pembelajaran klasikan dikategorikan berhasil jika 80% peserta didik telah memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

Selama observasi kegiatan siklus 1 dan wawancara yang dilaksanakan setelah kegiatan siklus 1 diperoleh beberapa refleksi, antara lain ketrampilan peserta didik dalam menggunakan media counting box pada operasi pengurangan perlu ditingkatkan, pendampingan guru selama pembelajaran kurang intensif, keaktifan siswa di dalam proses pembelajaran perlu mendapat perhatian, dan focus perhatian peserta didik perlu diupayakan.

Kegiatan penelitian siklus 2 dilaksanakan mengacu kepada hasil refleksi pada Tindakan siklus 1 dengan melakukan perbaikan-perbaikan. Setelah dilakukan perbaikan, penelitian siklus 2 dilaksanakan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Rekap Capaian Hasil Belajar Peserta Didik

Siklus 2

Ketercapaian	Jam ke I		Jam ke II		KKTP 70-80
	Peserta Didik	%	Peserta Didik	%	
Mencapai	8	80%	9	90%	
Belum Mencapai	2	20%	1	10%	
Jumlah	10	100%	10	100%	
Rata-rata Kelas	78		84		

Rekap capaian hasil belajar pada siklus 2 di atas memberikan gambaran bahwa pada jam ke I, jumlah siswa yang sudah berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah 8 anak (80%) dan yang belum berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran adalah 2 anak (20%). Pada jam ke II tingkat ketercapaian mengalami peningkatan, yaitu ada 9 anak (90%) telah berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dan ada 1 anak (10%) yang belum berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran. Sehingga berdasarkan rekap tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran secara klasikal dapat dikategorikan berhasil, karena ketercapaiannya di atas 80%, yakni 90%.

Gambaran menyeluruh dari capaian pembelajaran dari siklus 1 dan siklus 2 penulis paparkan seperti rekap berikut ini.

Tabel 5. Rekap Capaian Pembelajaran

Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jam ke I			Jam ke II		
	Mencapai	Belum Mencapai	Nilai Rata-rata	Mencapai	Belum Mencapai	Nilai Rata-rata
Siklus 1	5 (50%)	5 (50%)	68	7 (70%)	3 (30%)	74
Siklus 2	8 (80%)	2 (20%)	78	9 (90%)	1 (10%)	84

Tabel rekap capaian pembelajaran peserta didik siklus 1 dan siklus 2 di atas menjelaskan bahwa pada setiap siklus mengalami peningkatan capaian pembelajaran. Setelah siklus 1 jam ke I dilaksanakan dan dilakukan penilaian diperoleh hasil sebanyak 50% peserta didik berhasil mencapai kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran dengan nilai rata-rata 68. Sedangkan setelah jam ke II terjadi peningkatan jumlah siswa yang berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu (70%) dengan nilai rata-rata 74.

Capaian pembelajaran setelah dilaksanakan tindakan siklus 2 mengalami peningkatan yaitu pada jam ke I siswa yang berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu 80%. dengan nilai rata-rata 78. Sedangkan setelah jam ke II juga mengalami peningkatan jumlah siswa yang berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yaitu sebesar 90% dengan nilai rata-rata 84.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dikategorikan berhasil jika penelitian tersebut memberikan jalan keluar dalam mengatasi masalah pembelajaran sekaligus meningkat capaian pembelajaran. Berdasarkan proses dan hasil tindakan yang dilakukan oleh penulis pada siswa kelas I Sekolah Dasar Negeri Sidorejo 2 Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun, maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pemanfaatan

media belajar berupa *counting box* pada pengurangan bilangan bulat sampai dengan 20 dapat meningkatkan capaian pembelajaran peserta didik. Capaian pembelajaran setelah siklus 1 adalah 7 peserta didik berada pada kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran, dengan nilai rata-rata 74. Sedangkan setelah siklus 2 dilaksanakan, Tingkat ketercapaian pembelajaran peserta didik menjadi 90% dengan nilai rata-rata 84. Disamping itu, penggunaan media juga menunjukkan bahwa keaktifan peserta mengalami peningkatan.

SARAN

Berdasarkan simpulan hasil penelitian ini, maka peneliti menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik

Peserta didik hendaknya berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan penuh motivasi, semangat, dan rasa senang.

2. Bagi Guru

Penggunaan media pembelajaran *counting box* dapat dijadikan salah satu referensi yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika materi operasi pengurangan sampai dengan 20.

3. Bagi Sekolah

Sekolah sebaiknya memfasilitasi guru lebih kreatif dan inovatif dalam menggunakan media pembelajaran.

4. Bagi peneliti lain

Peneliti berharap adanya penelitian lebih lanjut dengan media pembelajaran *counting box* pada mata pelajaran matematika materi operasi pengurangan.

DAFTAR PUSTAKA

Hamalik, Oemar. 2016. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Kementrian Pendidikan dan kebudayaan. 2020. Profil Guru Sekolah Dasar. Jakarta: Depdiknas.

Majid, Abdul. 2014. Strategi Pembelajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhsetyo, Gatot., *et.al.* 2019. *Pembelajaran Matematika SD*. Tangerang Selatan: CV. Karya Indonesia.

Parnawi, Afi. 2020. Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Yogyakarta: Deepublish.

Santrianawati. 2018. Media dan Sumber Belajar. Yogyakarta: Budi Utama.

Wardhani, IGAK & Kuswaya Wihardit. 2019. *Penelitian Tindakan Kelas*. Tangerang Selatan: CV. Karya Indonesia.

Widiastuti, Erni. 2018. *Meningkatkan Hasil Belajar dan Keaktifan Siswa dalam Materi Penjumlahan dan Pengurangan Bilangan sampai 20 dengan Menggunakan Permainan Bola Keranjang Siswa Kelas 1 SD Negeri Kaliangkrik*. Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online). Vol. 2. No. 11 November (2018) 1323-1.

Widiada, Parmiti. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Sederhana Kotak Hitung Pada Tema Lingkunganku Bidang Matematika di Kelas II SD Negeri 2 Liligundi*. Jurnal EDUTECH Universitas Pedidikan Ganesha. Vol. 6 No. (1) pp. 110-122.